

Jurnal Care (Children Advisory Research and Education): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini

E-ISSN: 2355-2034 dan P-ISSN: 2527-9513

Vol. 12, No. 1, Juli 2024 (144-150)

Doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.20021>

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan dan Penanganan Stunting Sebelum dan Sesudah Edukasi

Nursiswati^{1✉}, Dadang Rahmat², Sandra Pebrianti³

^{1,2,3}Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

^{1✉}nursiswati@unpad.ac.id

Received: 07-06-2024

Accepted: 04-07-2024

Published: 14-07-2024

Abstrak

Masa pemberian makanan pendamping air susu ibu (MPASI) angka stunting dilaporkan 22% pada usia 6 bulan, dan lebih meningkat mencapai 38% pada usia 2 tahun. MPASI yang cukup dan tepat serta praktik pemberian makanan yang benar dapat membantu mencegah stunting. Keterlibatan Ibu sangat penting dan merupakan central dalam praktik pemberian makanan pendamping ASI. Tujuan Penelitian ini menggambarkan tingkat pengetahuan tentang pencegahan dan pemantauan stunting pada ibu hamil dan ibu dengan anak usia balita sebelum dan sesudah pemberian intervensi edukasi. Intervensi berupa focus group discussion dan edukasi pencegahan dan penanganan stunting berisi pemberian gizi dan makanan pendamping ASI (MPASI) bagi ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, edukasi sanitasi, serta pola hidup sehat ibu hamil dan ibu dengan balita. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pengisian questioner. Teknik analisis data menggunakan N-Gain. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 6 dari 37 balita di posyandu RW 06 yang terkena stunting dan terdapat 10 dari 22 balita di posyandu RW 16 yang terkena stunting. Rata-rata sejumlah 73/96 pada akumulasi nilai pre-test dan 92/96 pada akumulasi nilai post-test, sehingga menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Dengan menggunakan uji N-gain, rata-rata persentase keberhasilan menunjukkan angka N-Gain 83,3% yang diinterpretasikan sebagai bukti bahwa pemberian edukasi sangat efektif.

Kata Kunci: edukasi gizi; focus group discussion; MPASI; stunting

Abstract

During the period of complementary feeding with breast milk (MPASI), the stunting rate was reported to be 22% at the age of 6 months, and increased to 38% at the age of 2 years. Adequate and appropriate MPASI and correct feeding practices can help prevent stunting. Mother's involvement is very important and is central in the practice of complementary breastfeeding. The aim of this study is to describe the level of knowledge about preventing and monitoring stunting in pregnant women and mothers with children under five before and after providing educational interventions. The intervention takes the form of focus group discussions and education on the prevention and handling of stunting which includes providing nutrition and complementary breast milk (MPASI) for pregnant women and mothers with toddlers, sanitation education, as well as healthy lifestyles for pregnant women and mothers with toddlers. Data collection was carried out through observation and filling out questionnaires. The data analysis technique uses N-Gain. This research

shows that there are 6 out of 37 toddlers in posyandu RW 06 who are affected by stunting and there are 10 out of 22 toddlers in posyandu RW 16 who are affected by stunting. The average is 73/96 in the accumulated pre-test scores and 92/96 in the accumulated post-test scores, thus showing a quite significant increase. Using the N-gain test, the average percentage of success shows an N-Gain figure of 83.3% which is interpreted as evidence that providing education is very effective.

Keywords: education on nutrition; focus group discussion; start eating solids; stunting

Pendahuluan

Kekurangan gizi pada anak telah menjadi masalah kesehatan global yang sangat krusial untuk ditangani oleh berbagai negara di dunia, tidak terlepas dengan Indonesia. Masalah kesehatan penyakit menular, penyakit tidak menular, sanitasi yang buruk, dan pola hidup tidak sehat masih menjadi tantangan di seluruh penjuru negara selama beberapa dekade terakhir. Hal ini berdampak pada munculnya masalah *stunting*.

Stunting didefinisikan sebagai suatu keadaan pada anak berusia kurang dari 5 tahun dengan tinggi badan kurang dari minus dua standar deviasi (-2 SD) sesuai standar pertumbuhan anak WHO (Kemenkes RI, 2022). Adapun *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa anak yang mengalami *stunting* tampak memiliki gangguan pertumbuhan psikososial, infeksi berulang, dan gizi buruk. Dampak negatif *stunting* terhadap aktivitas anak dapat diidentifikasi sejak tahun-tahun awal kehidupannya, terutama pada 1000 hari pertama setelah pembuahan hingga usia dua tahun. Adapun beberapa dampak *stunting* adalah daya ingat dan prestasi akademis yang buruk, pendapatan orang tua yang rendah, produktivitas yang menurun, dan risiko penyakit nutrisi kronis yang tinggi di masa dewasa (WHO, 2015). Kesehatan anak sangat membutuhkan pemantauan ketat karena mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik maupun intelektualnya (Li et al., 2019).

Berdasarkan statistik PBB pada tahun 2020 menunjukkan data bahwa *stunting* memengaruhi lebih dari 149 juta (22%) balita di seluruh dunia dan 6,3 juta di antaranya adalah balita dan balita Indonesia. Prevalensi *stunting* di Indonesia saat ini berada pada angka 21,6% dengan target penurunan angka *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024. Terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan untuk menghindari *stunting*, yaitu perbaikan pangan, pola asuh orang tua, ketersediaan air bersih, dan sanitasi.

Berdasarkan observasi kondisi Desa Bojongloa, Kabupaten Bandung terdiri dari 98 RT dan 18 RW. Desa Bojongloa memiliki jumlah penduduk sekitar 20.000 jiwa. Berdasarkan informasi dari Kepala Sie. Kesejahteraan Kantor Desa Bojongloa yang bersumber dari data akumulatif Puskesmas Linggar, Desa Bojongloa merupakan desa dengan angka *stunting* tertinggi. *Stunting* di desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek ini membutuhkan perhatian beserta langkah pencegahan dan penangganya secara spesifik khususnya di RW 06 dan RW 16 yang menjadi subjek penelitian.

Adapun beberapa permasalahan terkait kesehatan yang teridentifikasi oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Desa dan Kepala Sie Kesejahteraan yaitu banyaknya pernikahan dini, tingginya angka kehamilan dengan kondisi 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering, dan terlalu dekat), kesalahan pengukuran saat posyandu dilaksanakan, beberapa ibu hamil yang masih jarang hadir sesi posyandu untuk pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC), terdapat anak yang memiliki penyakit bawaan atau infeksi, faktor ekonomi yang kurang, pola hidup yang kurang sehat, serta belum adanya *database* yang komprehensif mengenai kasus *stunting*.

Sejalan dengan permasalahan dan analisis situasi program posyandu, yaitu kurangnya edukasi MPASI kepada Ibu hamil dan Ibu dengan batita dan kesalahan pengukuran, terdapat beberapa rencana program yang telah subkelompok 3 rancang. Salah satu program yang dirancang adalah pemberian edukasi dan pemantauan gizi serta MPASI kepada ibu hamil dan ibu dengan batita sebagai bentuk peningkatan status gizi dalam 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK). Kegiatan ini meliputi edukasi pemenuhan gizi dan MPASI, serta *focus group discussion* berisi resep makanan untuk ibu hamil dan MPASI untuk batita, serta pemenuhan gizi harian dalam 1000 HPK. Seribu HPK ini merupakan hal yang krusial dalam pencegahan terjadinya *stunting*, terutama dalam aspek pemenuhan gizi.

Intervensi dalam memberikan penyuluhan mengenai gizi dan MPASI pada ibu hamil dan ibu dengan batita pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terkait pencegahan *stunting*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti lain yang menunjukkan bahwa kualitas MPASI sangat menunjang kecukupan gizi batita dan balita, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya guna mencegah *stunting* (Rosita, 2021).

Hasil wawancara menunjukkan belum adanya edukasi dengan topik dan sasaran terkait. Hal tersebut menjadi basis dilakukannya penelitian perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi gizi-MPASI pada ibu hamil dan ibu dengan batita. Hal ini sebagai salah satu upaya pencegahan *stunting* di RW 16 di Bojongloa. Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi, penelitian merumuskan skema edukasi yang akan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan posyandu, lebih tepatnya di pos terakhir pelayanan posyandu.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimental dengan rancangan *one-group pre test post test*. Penelitian ini menggunakan pengukuran pengetahuan terhadap satu kelompok responden yang dilakukan sebelum diberikan edukasi mengenai gizi MPASI dan kemudian dilakukan pengukuran kembali setelah diberikan edukasi. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah diberikan kepada responden, yaitu berisi 6 pertanyaan dengan skala *guttman* meliputi option benar atau salah. Sample penelitian ini adalah 18 orang ibu hamil dan ibu dengan batita yang berdomisili di RW 16 Desa Bojongloa, Kabupaten Bandung. Intervensi edukasi dilengkapi instrumen media edukasi yang dapat dibawa pulang oleh peserta edukasi (ibu hamil dan ibu dengan balita), yaitu berupa *leaflet* atau brosur lipat yang berisikan enam halaman mulai dari *cover*, *overview* gizi dan *stunting*, seputar MPASI dan resepnya, serta *tracking* resep MPASI yang disertai tautan lengkap yang dapat diakses oleh peserta edukasi. Pembuatan *leaflet* dilakukan secara bersamaan oleh seluruh tim penelitian dengan berkonsultasi kepada Ahli. Adapun teknik analisis hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test* adalah Uji N-Gain.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan posyandu di RW 16, teridentifikasi jumlah balita adalah 70 anak dan ibu hamil sejumlah 3 orang. Didapatkan hasil bahwa dari total 70 sasaran balita dan 3 sasaran ibu hamil, hanya terdapat sejumlah 22 balita yang datang untuk ke posyandu untuk melakukan pengecekan rutin dengan karakteristik 11 balita perempuan dan 11 balita laki-laki serta 2 ibu hamil. Sebanyak 10 dari 22 balita terindikasi *stunting* (<-2 SD), 5 balita dari total 22 balita terindikasi hampir *stunting*, dan 7 dari 22 balita dinyatakan

bebas dari risiko *stunting*. Berdasarkan observasi tim peneliti selama kegiatan posyandu di RW 16, tingginya angka *stunting* dapat disebabkan oleh bias pengukuran yang terjadi karena adanya kelemahan pada alat ukur. Penelitian lain merekomendasikan akurasi tempat dan waktu pemeriksaan untuk menghindari bias kategori *wasting* dan *stunting* (Madan et al., 2020).

Terkait hasil intervensi, rincian rekapitulasi data perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi edukasi kesehatan tentang *stunting*, gizi dan MPASI adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Partisipan Edukasi Gizi dan MPASI (n=18)

No.	Ibu/Ibu dengan	Nilai Pre-Test	Nilai Post-test	N-gain	N-gain(%)
1.	Batita	80/96	96/96	1	100%
2.	Batita	80/96	96/96	1	100%
3.	Batita	64/96	96/96	1	100%
4.	Batita	64/96	96/96	1	100%
5.	Batita	80/96	96/96	1	100%
6.	Batita	80/96	96/96	1	100%
7.	Batita	96/96	96/96	0	0%
8.	Batita	48/96	64/96	0,3	33,3%
9.	Batita	64/96	96/96	1	100%
10.	Batita	80/96	80/96	0	0%
11.	Hamil	64/96	96/96	1	100%
12.	Batita	48/96	80/96	0,67	66,67%
13.	Batita	80/96	96/96	1	100%
14.	Batita	80/96	96/96	1	100%
15.	Batita	80/96	96/96	1	100%
16.	Batita	80/96	96/96	1	100%
17.	Batita	80/96	96/96	1	100%
18.	Batita	64/96	96/96	1	100%
Rata-rata		73/96	92/96		83.3%

Berdasarkan tabel 1, didapatkan rata-rata sejumlah 73/96 pada akumulasi nilai *pre-test* dan 92/96 pada akumulasi nilai *post-test*, sehingga menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Dengan menggunakan uji *N-gain*, rata-rata persentase keberhasilan menunjukkan angka *N-Gain* 83,3% yang diinterpretasikan sebagai bukti bahwa pemberian edukasi sangat efektif.

Edukasi kesehatan yang dilakukan mencakup pembagian *leaflet* berisi informasi seputar deskripsi gizi dan pengaruhnya terhadap *stunting*, serta resep MPASI dan resep makanan sehat untuk ibu hamil. Hasil *pre-test* dan *post-test* mengukur peningkatan pemahaman dari target sebagai bentuk evaluasi keefektifan program. Hasil dari *post test* dalam rangkaian kegiatan ini menunjukkan hasil yang mengalami peningkatan. Pemberian edukasi ini terbukti sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan kepada Ibu hamil dan Ibu dengan batita, sehingga dapat mengembangkan kesadaran akan pentingnya gizi berupa pemenuhan ASI dan MPASI. Hasil penelitian terkait edukasi di posyandu menunjukkan bahwa informasi gizi sangat menarik dan relevan dengan sasaran posyandu,

sehingga menunjukkan hasil yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta (Hariati et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryana (2022) yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi secara lisan mengenai tekstur dan jenis makanan, frekuensi, kandungan gizi, resep dan pengolahan, serta frekuensi pemberian MP-ASI dapat meningkatkan pengetahuan responden yang ditunjukkan dengan peningkatan *post-test* sebesar 1,2 kali lipat dibanding dengan *pre-test*.

Hasil intervensi edukasi gizi terhadap ibu dengan kondisi hamil, ibu dengan balita dan batita akan membantu pengetahuan ibu dalam memenuhi kebutuhan bayi dan balita (Muluye et al., 2020). Ketika ibu memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai gizi, membuktikan dapat mencegah dan menurunkan angka *stunting*. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan kesadaran diri ibu yang meningkat tentang gizi anak yang jika tidak terpenuhi dengan baik dalam jangka waktu yang panjang, hal ini akan menyebabkan kekurangan gizi kronis, sehingga akan menempatkan anak dalam kondisi gagal tumbuh (Black et al., 2020).

Jika pengetahuan ibu tentang MPASI baik, harapan bagi ibu untuk melakukan praktik MPASI akan lebih tinggi (Kristianto et al., 2013). Teori tersebut didukung oleh data penelitian di posyandu Kuncup Mekar Desa Dlangu, Kabupaten Purworejo yang menunjukkan bahwa setelah 17 ibu dengan batita diberikan edukasi MPASI, terjadi peningkatan penilaian pengetahuan dari berpengetahuan baik sebanyak 41,2% menjadi 88,2% dan peningkatan kemampuan praktikal dari kemampuan baik sebanyak 52,9% menjadi 88,2% dengan signifikan (Susilowardani & Budiono, 2022).

Sejalan dengan artikel mengenai signifikansi peningkatan pengetahuan yang diiringi dengan peningkatan kemampuan praktikal, tim peneliti memberikan ruang pada pamflet tersebut untuk mencatat setiap menu MPASI per harinya sehingga dapat menunjukkan kemampuan praktikal ibu dalam menerapkan teori yang diberikan serta dapat memantau status gizi anak (Resti et al., 2021). Kondisi malnutrisi pada anak dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap gizi (Resti et al., 2021). Gizi dan diet sehat merupakan bagian *healthy lifestyle* yang harus ditumbuhkan pada masa anak-anak dan orangtua dalam keluarga (Communication et al., 2024; Larose et al., 2023). Selain itu, faktor *healthy lifestyle* yang penting adalah menjaga kebersihan diri dan lingkungan, hal ini sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya terkait sanitasi lingkungan dalam pencegahan *stunting* (Rah et al., 2020; Uwiringiyimana et al., 2019). Sanitasi lingkungan sangat erat hubungannya dengan penyakit kronik seperti gangguan pernafasan dan masalah gastrointestinal, sehingga sanitasi sangat erat hubungannya dengan *stunting* (Laksono et al., 2022; Rahayu & Darmawan, 2019; Wulandari et al., 2019).

Pengetahuan yang dimiliki ibu dalam memberikan asupan gizi akan mempengaruhi sikap, perilaku, dan keterampilan ibu terhadap status gizi anak. Status gizi anak dipengaruhi dalam dua rentang waktu penting, yakni selama persiapan menuju kelahiran dan setelah kelahiran. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu ketika masih mengandung akan mempengaruhi rata-rata berat badan anak baru lahir. Sedangkan pengetahuan tentang gizi pada ibu yang sudah melahirkan akan mempengaruhi status gizi anak melalui pemberian MPASI (Prasetyo et al., 2023). Pengaruh pengetahuan dan kejadian *stunting* sangat kuat dilaporkan pada populasi maternal di Indonesia (Laksono et al., 2022). Pemberian makanan pendamping yang tepat, dengan atau tanpa pendidikan gizi, dan konseling gizi ibu saja dapat menyebabkan peningkatan berat dan tinggi badan yang signifikan pada anak usia 6-24 bulan. Intervensi ini juga dapat secara signifikan mengurangi risiko *stunting* (Darnton, 2017).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kepada ibu hamil dan ibu dengan batita dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dan pencegahan *stunting*. Peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi dan MPASI dapat mengurangi insidensi *stunting* di Desa Bojongloa Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan penurunan angka *stunting*. Bagaimanapun *stunting* di Kabupaten Bandung akan menurunkan angka *stunting* Jawa Barat dan Indonesia, untuk itu studi lanjut terkait upaya implementasi strategi nasional penurunan angka *stunting* dapat dilakukan. Laporan penelitian menunjukkan penurunan angka *stunting* di Asia dan Pasifik dalam dekade terakhir. Isue trans nasional terkait MPASI merupakan sebagian kecil dari faktor keamanan pangan yang menjadi hal penting terkait *stunting*.

Daftar Pustaka

- Aryana, I. G., Jayanti, K., Suartawan, I., & Meilinda, D. (2022). Edukasi Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai MPASI di RSUD Bangli. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 1(01), 11–15.
<https://www.jurnalpengabdiankomunitas.com/index.php/pengabmas/article/view/8>
- Black, M. M., Delichatsios, H. K., & Story, M. T. (2020). *Nutrition Education: Strategies for Improving Nutrition and Healthy Eating in Individuals and Communities* (Vol. 92). S.Karger AG. <https://doi.org/10.1159/isbn.978-3-318-06528-2>
- Sutinbuk, D., Nugraheni, S. A., Rahfiludin, M. Z., & Setyaningsih, Y. (2024). Effectiveness of ERKADUTA model to increase *stunting* prevention behaviors among mothers with toddlers in Indonesia: A quasi-experiment *Narra j*, 4(1).
<https://doi.org/10.52225/narra.v4i1.688>
- Darnton, I. (2017). Interventions for improving complementary feeding practices. *World Health Organization*. <https://www.who.int/tools/elena/commentary/complementary-feeding>
- Hariati, N. W., Nurcahyani, I. D., & Wahyuni, F. (2018). Penyuluhan dan Pelatihan Kader Posyandu sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Pelayanan Gizi Bagi Masyarakat. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 2(1), 29–33. <https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1334>
- Kemendes RI. (2022). *Mengenal Apa Itu Stunting*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting
- Kristianto, Y., Sulistyarini, T., & Kediri, S. R. B. (2013). The Factors That Influence Mother's Behavior in Giving Food Complement of Breast Milk for Baby in Age 6-36 Month. *Jurnal Penelitian STIKES RS Baptis Kediri*, 6(1).
<https://www.neliti.com/id/publications/210294/the-factors-that-influence-mothers-behavior-in-giving-food-complement-of-breast>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Amaliah, N., & Wisnuwardani, R. W. (2022). *Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter?*. *PLoS ONE*, 17, 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509>
- Larose, D., Chih-Shing Chen, M., Panahi, S., Yessis, J., Tremblay, A., & Drapeau, V. (2023). Interventions to Promote Healthy Lifestyle Behaviors in Children and Adolescents in Summer Day Camps: A Scoping Review. *BMC Public Health*, 23(1), 1–28. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15521-1>
- Li, C., Zeng, L., Wang, D., Allen, S., Jaffar, S., Zhou, J. et al. (2019). Growth in Early Life and

- Physical and Intellectual Development at School Age: A Cohort Study. *British Journal of Nutrition*, 121(8), 866–876. <https://doi.org/10.1017/S0007114519000060>
- Madan, E. M., Frongillo, E. A., Unisa, S., Dwivedi, L., Johnston, R., Daniel, A. et al. (2020). Effect of Differences in Month and Location of Measurement in Estimating Prevalence and Trend of Wasting and Stunting in India in 2005–2006 and 2015–2016. *Current Developments in Nutrition*, 4(6), nzaa092. <https://doi.org/10.1093/CDN/NZAA092>
- Muluye, S. D., Lemma, T. B., & Diddana, T. Z. (2020). Effects of Nutrition Education on Improving Knowledge and Practice of Complementary Feeding of Mothers with 6-to 23-Month-Old Children in Daycare Centers in Hawassa Town, Southern Ethiopia: An Institution-Based Randomized Control Trial. *Journal of Nutrition and Metabolism*. <https://doi.org/10.1155/2020/6571583>
- Prasetyo, Y. B., Permatasari, P., & Susanti, H. D. (2023). The Effect of Mothers' Nutritional Education and Knowledge on Children's Nutritional Status: a Systematic Review. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>
- Rah, J. H., Sukotjo, S., Badgaiyan, N., Cronin, A. A., & Torlesse, H. (2020). Improved Sanitation is Associated with Reduced Child Stunting Amongst Indonesian Children Under 3 Years of Age. *Maternal and Child Nutrition*, 16(S2), 1–8. <https://doi.org/10.1111/mcn.12741>
- Rahayu, B., & Darmawan, S. (2019). Hubungan Karakteristik Balita, Orang Tua, Higiene dan Sanitasi Lingkungan Terhadap *Stunting* pada Balita. *Binawan Student Journal*, 1(1), 22–27. <http://journal.binawan.ac.id/bsj/article/view/46>
- Resti, E., Wandini, R., & Rilyani, R. (2021). Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 274–278. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.4138>
- Rosita, A. D. (2021). Hubungan Pemberian MP-ASI dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita: Literature Review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 407–412. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Susilowardani, A., & Budiono, I. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Ibu Baduta dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(2), 131–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i2.52074>
- Uwiringiyimana, V., Veldkamp, A., & Amer, S. (2019). Stunting Spatial Pattern in Rwanda: an Examination of The Demographic, Socio-Economic and Environmental Determinants. *Geospatial Health*, 14(2), 329–339. <https://doi.org/10.4081/gh.2019.820>
- Wulandari, W. W., Rahayu, F., & Darmawansyah. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2019. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(02), 6–13. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i02.374>
- WHO. (2015). *Stunting in a Nutshell*. World Health Organization. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>